

HUBUNGAN PENETAPAN TUJUAN DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA PESERTA DIDIK SMK TELKOM BANJARBARU

RELATIONSHIP BETWEEN GOALS WITH CAREER ADAPTABILITY IN STUDENTS IN SMK
TELKOM BANJARBARU

Al Ghifary Athilla Lutfi^{1}, M. Syarif Hidayatullah², dan Firdha Yuserina³*
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A.Yani Km. 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos 70714, Indonesia
E-mail: al.ghifari19@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir di Smk Telkom Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan proportionate stratified random sampling, yaitu siswa kelas XII SMK Telkom Banjarbaru, yang terdiri dari 135 siswa. Metode analisis data menggunakan korelasi product moment dari Karl Person dan metode pengumpulan data menggunakan skala penetapan tujuan dan skala adaptabilitas karir. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir di Smk Telkom Banjarbaru memiliki korelasi -0,781 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan yang kuat dan negatif antara kedua variabel, artinya apabila penetapan tujuannya tinggi maka semakin tinggi adaptabilitas karir, sebaliknya semakin rendah penetapan tujuan maka semakin rendah adaptabilitas karir. Hubungan penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir sebesar 60,9% sedangkan 39,1% sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Penetapan Tujuan, Adaptabilitas Karir, SMK Telkom

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between goal setting and career adaptability in SMK Telkom Banjarbaru. The sampling technique in this study was using proportionate stratified random sampling, namely class XII students of SMK Telkom Banjarbaru, which consisted of 135 students. The data analysis method uses product moment correlation from Karl Person and the data collection method uses the goal setting scale and career adaptability scale. The results showed the relationship between goal setting and career adaptability at SMK Telkom Banjarbaru had a correlation of -0.781 and a significance level of 0,000. This value indicates that there is a significant strong and negative relationship between the two variables, meaning that if the goal setting is high, the higher the career adaptability, conversely the lower the goal setting the lower the career adaptability. The relationship between goal setting and career adaptability is 60.9% while the remaining 39.1% is from other factors not examined in this study.

Keywords: Goal Setting, Career Adaptability, SMK Telkom

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan semua kunci bagi kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensinya baik sebagai pribadimaupun sebagai warga masyarakat. Mikarsa (2007) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja teratur dan terencana untuk membina kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia baik rohani ataupun jasmani, sehingga pendidikan mampu untuk menentukan perkembangan karir yang optimal bagi peserta didik.

Undang – Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 1 yang membahas mengenai lembaga pendidikan di Indonesia, yaitu negara Indonesia memiliki tiga lembaga pendidikan berupa jalur formal, informal, dan non-formal, contohnya TK, SD, SMP, MTS, SMA, SMK, MA, Ponpes, dan Perguruan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan karir yang profesional. (Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 1990). Terkait karir dan pendidikan, Badan Pusat Statistik (2017) mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2018 yaitu sebesar 5,34 %. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, jumlah pengangguran di jenjang SMP sebesar 4,80%, SMA sebesar 7,95%, SMK sebesar 11,24%, diploma III sebesar 6,02%, dan universitas sebesar 5,89% (Berita Resmi Statistik No. 92/11/Th. XXI, 2018).

Mendominasinya angka pengangguran terbuka pada tingkat SMA dan SMK memberikan pemahaman bahwa kualitas lulusan SMA, SMK, dan pendidikan sederajat masih belum memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh lapangan kerja. Munculnya permasalahan ini dapat dikaitkan dengan pernyataan Santrock (2011) bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja dalam mempersiapkan karir adalah ambiguitas, ketidakpastian, dan stres yang cukup besar jika dihadapkan dengan eksplorasi karir dan pengambilan keputusan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja dalam mempersiapkan karir adalah ambiguitas, ketidakpastian, dan stres yang cukup besar jika dihadapkan dengan eksplorasi karir dan pengambilan keputusan. Kebingungan remaja dalam menghadapi dunia karir tidak

akan terjadi jika remaja memiliki kesiapan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam memilih dan mengembangkan diri sesuai karir yang diinginkan (Santrok, 2011).

Hamalik (2007) bahwa pemahaman terhadap suatu tujuan mampu merangsang timbulnya motivasi untuk mengembangkan karir. Locke & Latham (2002) menyatakan bahwa dengan adanya penetapan tujuan dapat menggambarkan apa yang seharusnya dikerjakan dan berapa banyak usaha yang dibutuhkan untuk mencapainya. Senada dengan hal tersebut, Weinberg (2007) juga menyatakan bahwa penetapan tujuan merupakan suatu kemampuan merancang atau menetapkan suatu tujuan yang akan diraih. Ketika suatu tujuan telah ditetapkan dan dipahami, maka muncul suatu motivasi untuk mencapai tujuan itu. Pada hasil penelitian Vasalampi, Aro & Nurmi (2009) memaparkan bahwa siswa yang mempunyai tujuan yang spesifik dan jelas pada pendidikannya akan cenderung memiliki minat terhadap sekolah dan memiliki motivasi yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki tujuan yang jelas dan spesifik terhadap pendidikannya cenderung tidak memiliki minat terhadap sekolah dan memiliki motivasi yang rendah, dengan adanya motivasi dan minat terhadap sekolah yang rendah maka diikuti pula rendahnya dalam pencapaian karir yang di tuju. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa jika seorang siswa memiliki tujuan yang spesifik, akan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai karir yang ingin dituju. Ketika ingin mencapai suatu tujuan atau pencapaian karir, maka diperlukan suatu usaha untuk mempersiapkan segala macam hal tentang karir yang akan di capai.

Kesiapan seseorang dalam memilih kariernya dikenal dengan konsep adaptabilitas karier. Savickas dan Profeli (2012) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai sebuah konstruk psikososial yang menunjukkan kemampuan individu untuk mengatasi tugas-tugas, transisi, dan trauma pada peran kerja yang pada tingkat tertentu dapat mengubah integrasi sosial mereka. Rottingham, Day, & Borgen (dalam Creed, Fallon, & Hood, 2008), mendefinisikannya sebagai kecenderungan yang mempengaruhi seseorang tentang caranya melihat kapasitasnya untuk merencanakan dan menyesuaikan diri dengan rencana perubahan – perubahan dalam karirnya, terutama dalam menghadapi hal – hal yang tak terprediksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 oktober 2018 peneliti melakukan wawancara terhadap dua siswa di SMK Telkom Banjarbaru, subjek pertama mengutarakan bahwa subjek sudah merancang karir apa yang ingin di tuju subjek, dia sudah menentukan untuk berkuliah di jurusan ilmu komunikasi di saah satu universitas ternama, yang sejalan dengan karir apa yang ingin dia tuju. Begitu pula pada subjek kedua, subjek kedua menyatakan bahwa subjek kedua telah merancang karir mulai dari jurusan perkuliahan yang akan diambil, subjek juga menyatakan bahwa subjek akan melanjutkan usaha yang dimiliki oleh orangtua subjek dan mengambil jurusan perkuliahan yang sesuai dengan usaha orangtuanya tersebut. Lalu, pada studi pendahuluan selanjutnya dilakukan wawancara kepada siswa di sekolah tersebut, dan di dapatkan ada beberapa siswa yang belum bisa menentukan apa yang akan menjadi tujuannya di dunia kerja, ada pula yang sudah mampu menentukan tujuan karir kedepannya, tetapi masih bingung dengan bagaimana cara untuk memperispkan dirinya menuju tujuannya tersebut. Weinberg (2007) menyatakan bahwa penetapan tujuan merupakan suatu kemampuan merancang atau menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai. Teori penetapan tujuan didasarkan pada buktiyang berasumsi bahwa sasaran (ide-ide akan masa depan (keadaan yang diinginkan) memiliki peran penting dalam bertindak (Locke & Latham, 2013). Sedangkan dalam teori adaptabilitas karir terdapat salah satu aspek yaitu kepedulian karir yang menyatakan bahwa kepedulian karir secara mendasar berarti orientasi masa depan, suatu perasaan yang menganggap bahwa bersiap menghadapi hari esok adalah hal yang penting.

Hipotesis penelitian ini yakni ada hubungan antara penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir pada peserta didik SMK Telkom Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian diambil di SMK Telkom Banjarbaru berjumlah 135 orang siswa kelas 12 mencakup tiga jurusan yaitu Teknik Jaringan Akses berjumlah 47 orang, Teknik Jaringan Komputer berjumlah 43, dan Jurusan Multimedia berjumlah 45 orang.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan telah di modifikasi dengan opsi jawaban meliputi skala penetapan tujuan dan skala adaptabilitas karir. Skor pada alternatif pilihan dalam jawaban dalam pernyataan positif, untuk melihat hubungan penetapan tujuan dan adaptabilitas karir dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu korelasi *product moment pearson* dari Karl Pearson, dan dibantu program statistik komputer untuk menguji hubungan

penetapan tujuan dan adaptabilitas karir pada subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data menunjukkan hubungan variabel antara penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir memiliki korelasi $r = 0,779$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi Sugiyono (dalam Priyatno, 2010) dimana (1) 0,00 – 0,199 sama dengan sangat rendah (2) 0,20 – 0,399 sama dengan rendah, (3) 0,40 – 0,599 sama dengan sedang, (4) 0,60 – 0,799 sama dengan kuat, dan (5) 0,80 – 1,00 sama dengan sangat kuat, maka diketahuui bahwa nilai $r = 0,779$ yang telah di dapatkan menunjukkan signifikansi hubungan antara penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir termasuk pada kategori kuat. Nilai positif r hitung ($r = 0,779$) menunjuk kan bahwa semakin tinggi penetapan tujuan maka semakin tinggi pula adaptabilitas karirnya. Koefisien determinasi diperoleh (r^2) sebesar 0,606. Hal tersebut menunjukan bahwa sumbangan efektif penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir adalah sebesar 60,6 %, sedangkan 39,4 % dengan sisa sumbangan dari variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hubungan penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir dapat pula di jelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Burn, Martin & Collie (2018) dimana penetapan tujuan seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *self-efficacy*, dukungan guru dan kemampuan beradaptasi. Kemampuan beradaptasi secara signifikan mempengaruhi seseorang dalam menetapkan suatu tujuan, hal ini berkaitan dengan regulasi diri yang mana kemampuan beradaptasi merupakan salah satu mekanisme dalam penetapan tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penetapan tujuan dan adaptabilitas karir dimana salah satu faktor yang mempengaruhi penetapan tujuan adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vasalampi, Aro & Nurmi (2009) memaparkan bahwa siswa yang mempunyai tujuan yang spesifik dan jelas pada pendidikannya akan cenderung memiliki minat terhadap sekolah dan memiliki motivasi yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki tujuan yang jelas dan spesifik terhadap pendidikannya cenderung tidak memiliki minat terhadap sekolah dan memiliki motivasi yang renda, dengan adanya motivasi dan minat terhadap sekolah yang rendah maka diikuti pula rendahnya dalam pencapaian karir yang di tuju. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa jika seorang siswa memiliki tujuan yang spesifik, akan memiliki motivasi tinggi untuk

mencapai karir yang ingin dituju. Ketika ingin mencapai suatu tujuan atau pencapaian karir, maka diperlukan suatu usaha untuk mempersiapkan segala macam hal tentang karir yang akan di capai.

Koefisien determinasi diperoleh (r^2) sebesar 0,606. Artinya sumbangan efektif kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif adalah sebesar 60,6 %. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mungkin memiliki hubungan dengan adaptabilitas karir seperti penelitian yang dilakukan oleh Sisca dan Gunawan (2015) adanya perbedaan signifikan dalam adaptabilitas karir remaja yang disebabkan oleh wilayah, kelas, usia, dan jenis kelamin. Selain itu sumbangan faktor lain dalam penelitian Husna dan Mayangsari (2017) faktor – faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir pada penelitian ini adalah usia, pengalaman kerja, keluarga dan *social support*, institusi pendidikan, serta status sosial ekonomi. Factor yang paling dominan dalam mempengaruhi adaptabilitas karir berdasarkan penelitian ini adalah pengalaman kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir pada peserta didik SMK Telkom Banjarbaru, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan antara penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir pada peserta didik SMK Telkom Banjarbaru, artinya apabila penetapan tujuannya tinggi maka semakin tinggi adaptabilitas karir pada SMK Telkom Banjarbaru, sebaliknya semakin rendah penetapan tujuan maka semakin rendah adaptabilitas karir pada peserta didik di SMK Telkom Banjarbaru. Berdasarkan uji korelasi penelitian, diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,781$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka diketahui bahwa ada hubungan antara penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir pada peserta didik SMK Telkom Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Penerbit : Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Azwar, S. (2015). *Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 persen. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>

Badan Pembinaan Hukum Nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990. Retrieved from <http://www.bphn.go.id/data/documents/90pp029.pdf>

Burns, E. C., Martin, A. J., & Collie, R. J. (2018). Adaptability, personal best (PB) goals setting, and gains in students' academic outcomes: A longitudinal examination from a social cognitive perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 53, 57-72.

Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Elliot, A. J., Shell, M. M., Henry, K. B., & Maier, M. A. (2005). Achievement goals, performance contingencies, and performance attainment: An experimental test. *Journal of educational psychology*, 97(4), 630.

Gunawan, W. (2014). Adaptabilitas karir; strategi menghadapi afta dan memanfaatkan bonus demografi. *Jurnal NEOETIC Psychology*, 4 (2), 110-126. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 dari <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Psi/article/view/1059>

Gunawan, W. Sisca. (2015). Gambaran adaptabilitas karir remaja. *Jurnal psikologi*, 11 (2). DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v11i2.1402>

Guo, Y. dkk (2014). Career adaptability, calling and the professional competence of social work students in China: A career construction perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 85 (3), 394-402. Diakses pada tanggal 23 Desember 2018 dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S000187911400146>

Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartono. (2014). Pendidikan dan peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Potensia UIN SUSKA Riau*, 13 (1), 96-116. Diakses pada tanggal 3 Januari 2019 dari

- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=318514&val=7150&title=PENDIDIK%20AN%20PESERTA%20DIDIK%20DALAM%20PERSPEKTIF%20FILSAFAT%20PENDIDIKAN%20ISLAM>
- Kemenristek Dikti. Undang – undang Republik Indonesia tahun 2003. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
- Koen, J., Klehe, U. C., & Van Vianen, A. E. (2013). [Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. Journal of Vocational Behavior, 81\(3\), 395-408.](#)
- Kusuma, H. (2017). Pengangguran di RI didominasi lulusan SMK. *Artikel Berita Ekonomi Bisnis*, Jumat 05 May 2017. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3493153/penangguran-di-ri-didominasi-lulusan-smk>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (Eds.). (2013). *New developments in goal setting and task performance*. Routledge.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation. *American Psychologist, 57(9)*, 705-717. Retrieved from <http://www-2.rotman.utoronto.ca/facbios/file/09%20-%20Locke%20&%20Latham%202002%20AP.pdf>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1991). Self-Regulation Through Goal Setting. *Organizational Behavior And Human Decision Processes, 50(2)*, 212-247. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Gary_Latham2/publication/232501090_A_Theory_of_Goal_Setting_Task_Performance/links/57d0e85108ae5f03b489170d/A-Theory-of-Goal-Setting-Task-Performance.pdf
- Mardiyanti, D. B., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK). *Jurnal Fakultas Psikologi, 3(1)*, 31-41. Diakses pada tanggal 3 Januari 2019 dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/918>
- Morisano, D., Hirsh, J. B., & Peterson, J. B. (2010). Setting, Elaborating, and Reflecting on Personal Goals Improves Academic Performance. *Journal of Applied Psychology, 95(2)*, 255-264. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/41967719_Setting_Elaborating_and_Reflecting_on_Personal_Goals_Improves_Academic_Performance
- Porfeli, E. J., & Savickas, M. L. (2012). Career Adapt-Abilities Scale-USA Form: Psychometric properties and relation to vocational identity. *Journal of Vocational Behavior, 80(3)*, 748-753.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta : Sekretariat Negara. Diakses pada tanggal 5 Januari 2019. Diakses dari <http://www.bhpn.go.id/data/documents/90pp029.pdf>
- Santrock. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M. L. (1997). Career adaptability: An integrative construct for life-span, life-space theory. *The career development quarterly, 45(3)*, 247-259.
- Setiawan, A. Nugroho. (2017). Pengaruh pelatihan penetapan tujuan (*Goal Setting*) untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada mahasiswa . DOI: <http://doi.org/10.24042/adyan.v12i1.1443>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Alfabeta.Bandung.
- Sulastri, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri di Kelas IV SD Negeri 01 Daya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat. *DWIJANCENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 1(1)*, 1-9.

- Triwiyatno, T. (2015). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Weinberg, R.S. (2007). *Goal Setting in Sport and Exercise*. Washington,DC: American Psychological Association.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition* Diterjemahkan oleh: Helly Prajitno Soetjipto. Boston: Pearson Education, Inc. Publishing.
- Vasalampi, K., Salmela-Aro, K., & Nurmi, J. E. (2009). Adolescents' self-concordance, school engagement, and burnout predict their educational trajectories. *European psychologist*, *14*(4), 332-341.
- Yearta, S, K., Maitlis, S., Briner, R. Rob. (1998). *An exploratory study of goal setting in theory and practice: A motivational technique that works?*. Great Britain: The British Psychological society.